



## Peranan PBM PT Wahana Intradermaga Niaga pada Proses Bongkar Curah Kering di Pelabuhan Belawan

Supriyadi<sup>1\*</sup>, Yursal<sup>2</sup>, Meriah Kita Deliani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pertempuran No. 125, Pulo Brayan Kota Medan

Korespondensi penulis: [sy651263@gmail.com](mailto:sy651263@gmail.com)

**Abstract.** *This paper is to determine the Role of PBM Wahana Intradermaga Niaga in the Dry Bulk Unloading Process at PT. Pelabuhan Belawan. Unloading activities are activities to unload goods from the ship's hold to the dock in the ship's hull or vice versa (stevedoring), activities to move goods from the dock using a conveyor to the warehouse/stacking yard or vice versa (cargodoring) and activities to pick up goods from the warehouse/yard carried onto a truck or vice versa (receiving/delivery). A dry bulk carrier is a ship specifically designed to be able to transport various dry bulk loads. In the distribution of dry bulk cargo there is an unloading process. Unloading aims to lower and raise goods from the ship to the port or vice versa. And in supporting this goal requires unloading equipment. The unloading equipment in question comes from the port. In carrying out the unloading process, MV. S Grace has obstacles in carrying out unloading. So that the purpose of unloading is not achieved optimally. Therefore, an analysis is needed to determine the factors that inhibit the productivity of dry bulk unloading so that unloading activities can run optimally. From the results of reading and observing this paper, the author states that the implementation of unloading has inhibiting factors, namely external factors. Crane breakdown and bad weather are inhibiting factors in the dry bulk unloading process. Based on these factors, it has an impact on unloading delays that are not according to schedule and increase ship queues. Therefore, the author suggests that port operators or ship crews carry out routine maintenance on the equipment used for loading and unloading so that dry bulk loading and unloading can run optimally. This paper uses the field research method and the library research method (data collection from the library).*

**Keywords:** *Role, Loading and Unloading, Dry Bulk*

**Abstrak.** Penelitian ini untuk mengetahui Peranan PBM Wahana Intradermaga Niaga pada Proses Bongkar Curah Kering di PT. Pelabuhan Belawan. Kegiatan bongkar adalah kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga menggunakan conveyor ke gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan di bawa ke atas truck atau sebaliknya (*receiving/delivery*). Kapal pengangkut muatan curah kering adalah sebuah kapal yang dirancang khusus untuk dapat mengangkut curah kering berbagai muatan. Dalam pendistribusian barang bermuatan curah kering terdapat proses bongkar. Bongkar bertujuan untuk menurunkan dan menaikkan barang dari kapal ke pelabuhan ataupun sebaliknya. Dan dalam mendukung tujuan tersebut memerlukan alat-alat bongkar. Alat-alat bongkar yang dimaksud berasal dari pelabuhan. Dalam melakukan proses bongkar MV. S Grace mempunyai kendala dalam pelaksanaan bongkar. Sehingga tujuan dari bongkar tidak tercapai secara optimal. Maka dari itu diperlukan analisis guna untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat produktivitas bongkar curah kering agar kegiatan bongkar bisa berjalan dengan maksimal. Dari hasil membaca dan mengamati penelitian ini penulis menyatakan bahwa pelaksanaan bongkar mempunyai faktor-faktor penghambat, yaitu faktor-faktor dari luar. *Crane breakdown* dan cuaca buruk merupakan faktor-faktor penghambat proses bongkar curah kering. Berdasarkan faktor-faktor tersebut berdampak pada keterlambatan bongkar yang tidak sesuai *schedule* dan menambah antrian kapal. Oleh karena itu penulis menyarankan agar operator pelabuhan ataupun crew kapal melakukan perawatan secara rutin terhadap peralatan yang di gunakan untuk bongkar muat agar bongkar muat curah kering bisa berjalan secara maksimal Adapun penelitian ini menggunakan *methode field research* (penelitian lapangan) dan *methode library Research* (pengambilan data dari perpustakaan).

**Kata kunci:** Peranan, Bongkar Muat, Curah Kering

## **1. LATAR BELAKANG**

Setiap kegiatan bongkar maupun muat barang dari kapal harus dikerjakan oleh perusahaan bongkar muat (PBM), perusahaan bongkar muat (PBM) dalam kegiatan di pelabuhan berdasarkan permintaan dari pemilik barang atau biasa disebut shipper atau consignee.

Disebabkan pada kegiatan pembongkaran dan pemuatan sangat dibutuhkan guna kelancaran barang sampai kepada penerimanya, maka perusahaan bongkar muat sangat berperan penting dalam kegiatan ekspor dan impor. Perusahaan bongkar muat (PBM) memiliki status badan hukum, mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang melalui moda transportasi laut baik barang untuk di ekspor atau impor.

Mekanisme proses bongkar muat barang curah kering baik bahan pangan maupun bahan bukan pangan dapat diselenggarakan di terminal serbaguna (multipurpose terminal) atau di terminal khusus. Kinerja bongkar muat di atas kapal kemudian di tata di dalam gudang.

PT. Wahana Intradermaga Niaga (WIN) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan dan penyimpanan barang di pelabuhan Belawan. Peranan WIN dalam proses bongkar curah kering di pelabuhan Belawan adalah sebagai penyedia layanan pengangkutan dan penyimpanan barang.

Pengangkutan adalah salah satu bagian penting dalam proses bongkar curah kering di pelabuhan Belawan. WIN menyediakan alat angkut seperti forklift, truk, dan lori untuk membantu mengangkut barang-barang yang dibongkar dari kapal ke gudang atau ke tempat penyimpanan lainnya. Pengangkutan yang efisien dan terampil sangat penting untuk mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam proses bongkar curah kering.

Penyimpanan juga merupakan bagian penting dalam proses bongkar curah kering di pelabuhan Belawan. WIN menyediakan gudang yang dapat menampung berbagai macam barang, termasuk barang yang perlu disimpan dalam kondisi yang tertanam, seperti biji-bijian. Penyimpanan yang aman dan terlindungi sangat penting untuk memastikan kualitas dan kebersihan barang yang akan diteruskan ke pasar domestik atau internasional.

Dalam proses bongkar curah kering di pelabuhan Belawan, ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses bongkar muat di pelabuhan, seperti cuaca buruk, keterlambatan kapal, masalah peralatan, dan peraturan pemerintah. PBM dalam hal ini menangani tantangan-tantangan ini dan menyesuaikan strategi mereka untuk membantu dalam meningkatkan kinerja operasional.

PT. Wahana Intradermaga Niaga dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting sebagai penyedia layanan pengangkutan, penyimpanan. Dengan layanan yang efisien, aman, dan terlindungi, WIN membantu mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam proses bongkar curah kering di pelabuhan Belawan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Proses**

Menurut Siagian (2018:114), proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Proses menurut KBBI adalah, a. runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; b. Rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau tujuannya kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung didalamnya sebuah input (masukan), proses (kegiatan) dan output (keluaran). Proses ini ada diseluruh kegiatan manusia dimana merupakan sebuah tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dimaksud.

### **2. Pengertian Bongkar Muat**

Bongkar muat menurut Martopo dan Gianto (2004:30) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses forwarding (pengiriman) barang. Kegiatan muat adalah proses memindahkan barang dari gudang, menaikkan lalu menumpuknya di atas kapal sedangkan kegiatan bongkar adalah proses menurunkan barang dari kapal lalu menyusunnya di dalam gudang di pelabuhan atau Stock pile atau container yard.

Bongkar muat adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal dipelabuhan yang meliputi kegiatan, *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery* (PM Perhubungan No 152 Tahun 2016). Pada dasarnya bongkar muat barang tersebut merupakan kegiatan pemindahan barang dari moda transportasi laut ke moda transportasi darat atau sebaliknya Pada peraturan pemerintah No. 93 Tahun 2013, kegiatan bongkar muat adalah kegiatan yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke

kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. (Farida Tuharea, 2020:249)

Menurut Utami (2018:30) bongkar muat adalah pemindahan barang muatan dari kapal ke kendaraan angkutan darat melalui gudang dan dari kendaraan darat atau gudang ke kapal.

### **3. Pengertian Curah Kering**

Barang curah kering dibagi menjadi dua jenis menurut Hadi Supriyono yaitu barang curah kering dan barang curah cair. Yang dimaksud dengan barang curah kering adalah barang yang berupa butiran padat atau berbentuk biji- bijian seperti; batu bara, biji besi, palawija, tepung dan lain-lain. Barang curah cair adalah barang yang berupa cair liquid seperti minyak kelapa sawit, minyak mentah, bahan- bahan kimia, dan lain-lain. (Capt. Hadi Supriyono, 2013: 34).

Menurut Lasse (2015:150), barang curah kering adalah barang yang berupa butiran padat atau berbentuk biji- bijian seperti; batu bara, biji besi, palawija, tepung dll. Atau Merupakan muatan curah padat dalam bentuk biji-bijian, serbuk, bubuk, butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan/pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan ke dalam palka dengan menggunakan alat-alat khusus. Contoh muatan curah kering antara lain biji gandum, kedelai, jagung, pasir, semen, klinker, soda dan sebagainya.

### **4. Fungsi Perusahaan Bongkar Muat (PBM)**

Kegiatan bongkar muat diselenggarakan oleh perusahaan yang didirikan khusus untuk kegiatan tersebut terlepas dari Perusahaan Pelayaran dan Pemilik Barang, sehingga Perusahaan Bongkar Muat (PBM) merupakan usaha penunjang angkutan laut yang berfungsi sebagai:

- a. Pelaksana kegiatan bongkar muat barang sebagai kegiatan utama di pelabuhan.
- b. Salah satu mata rantai transportasi yang bertanggung jawab memperlancarkan dan meningkatkan efisiensi kegiatan di Pelabuhan. Dalam proses bongkar sebuah perusahaan harus mempersiapkan beberapa persiapan yaitu dokumen dengan membuat surat izin ke Bea & Cukai dan pelindo operasional, persiapan tenaga kerja bongkar seperti TKBM, persiapan peralatan bongkar muat seperti *crane*, *hopper*, *convenyor*. Persiapan tersebut agar bisa terjadinya proses bongkar muatan yang optimal dan efektif dan agar mengurangi kendala-kendala yang terjadi sewaktu bongkar muatan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **1. Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perpustakaan (Library Research). Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, catatan, arsip, maupun dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, misalnya dengan mencari buku di perpustakaan, toko-toko buku, dan dengan metode-metode yang penulis lakukan diantaranya adalah:

#### **2. Observasi (Observation)**

Observasi merupakan kegiatan melihat, memperhatikan, mengamati perilaku dan aktifitas-aktifitas secara langsung dilapangan apa saja bahan – bahan yang diperlukan. Peneliti juga menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam objek yang berhubungan dengan penelitian. di PT. Wahana Intra Dermaga Niaga.

#### **3. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku-buku di perpustakaan dan sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan pembahasan pada penelitian penulis. Pada PT. Wahana Intra Dermaga Niaga.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Aktifitas Perusahaan dalam Pelayanan Bongkar Muatan Curah kering di Pelabuhan Belawan**

Proses Bongkar menggunakan sistem inaportnet merupakan sistem untuk meningkatkan kinerja dalam setiap proses kualitas pelayanan terhadap pemilik barang. Dalam mendefinisikan pelayanan, setiap interaksi dengan pemilik harus memiliki tujuan utama, yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada pemilik barang.

Pelayanan kepada pemilik barang bukan hanya sekedar memberikan produk/jasa, tetapi harus dapat memuaskan pelanggan jauh diatas harapannya. PT. Wahana Intradermaga Niaga mempunyai sistem Teknologi Informasi dalam melayani para pelanggannya guna menjamin transparansi pelayanan kapal dan barang.

Kementerian Perhubungan membangun sistem layanan tunggal berbasis internet bernama Inaportnet Sistem tersebut akan mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan

yang standar dalam melayani kapal dan barang baik untuk kegiatan kapal ekspor impor maupun domestik yang melibatkan sistem-sistem layanan di kantor pusat kementerian perhubungan yang melibatkan beberapa unit pelaksana teknis badan usaha pelabuhan seperti: PT. Pelindo Belawan, kantor Bea dan cukai, kantor kesehatan pelabuhan, kantor Karantina tumbuhan dan hewan, dan kantor Imigrasi di pelabuhan.

Secara umum Inaportnet direncanakan akan diterapkan di seluruh pelabuhan Indonesia, namun sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 192 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan, tahap awal penerapan Inaportnet secara online dilaksanakan di 16 (enam belas) pelabuhan yaitu Belawan, Batam, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, Tanjung Emas, Bitung, Dumai, Panjang, Banten, Tanjung Uban, Balikpapan, Banjarmasin, Sorong, Manggar, dan Ambon.

Seperti yang dilansir dari laman dictionary, cambridge, produktivitas adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa dengan mengatakan bahwa produktivitas adalah suatu nilai yang menyatakan bagaimana sebaiknya suatu sumber daya diatur dan juga digunakan guna mencapai sesuatu secara maksimal .

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 35 Tahun 2007, tingkat kerja bongkar (ton/gilir kerja/derek kapal) yaitu tingkat keberhasilan dari kemampuan tenaga kerja bongkar muat, tenaga pemandu bongkar muat (supervisi), dan efektifitas serta efisiensi alat bongkar pada kegiatan bongkar dalam waktu tertentu yang merupakan prestasi dasar untuk jenis muatan umum (general cargo), muatan dalam karung (bagged cargo) dan muatan dalam drum, serta termasuk muatan dalam pallet dan muatan tanpa pallet.

Ukuran efisiensi produktif suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses bongkar muat yaitu faktor teknis, faktor produksi, faktor organisasi, faktor personal, factor finansial, faktor manajemen, faktor lokasi, dan faktor pemerintah bongkar muat merupakan tingkat kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan Barang atau jasa dari aktivitas bongkar.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, produktivitas memiliki tiga unsur penting di dalamnya, yaitu Pertama, Efektifitas, dijadikan sebagai nilai dari ketepatan dalam memilih cara dalam melakukan sesuatu agar bisa mencapai target. Kedua, Efisiensi, digunakan untuk menilai ketepatan dalam melaksanakan sesuatu dengan cara menghemat sumber daya yang ada. Ketiga,

Kualitas, menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan.

Ada 4 (Empat) kegiatan bongkar muat, yaitu:

- a) Kegiatan *Stevedoring* yaitu proses diturunkannya barang-barang muatan dari dek kapal menuju ke pinggir pelabuhan (cade) dengan menggunakan alat-alat berat bongkar muat, dan sebaliknya untuk barang ekspor dinaikkan dari tepi dermaga atau kade ke atas kapal.
- b) Kegiatan *Cargodoring* yaitu proses dibawanya barang-barang muatan kapal yang sudah ada di pinggir pelabuhan (cade) menuju ke gudang penyimpanan pelabuhan untuk disimpan/ ditimbun, dan sebaliknya untuk barang ekspor dikeluarkan dari gudang dan dibawa ke kade/ dermaga di pinggir kapal untuk siap dimuat ke atas kapal.
- c) Kegiatan *Delivery* yaitu proses pengiriman barang-barang muatan kapal yang sudah ada digudang penyimpanan pelabuhan menuju keluar lingkungan pelabuhan untuk disimpan.
- d) Kegiatan *Receiving* yaitu proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik atau perusahaan atau industri untuk dikirim kembali ke gudang penyimpanan pelabuhan.

## **1. Persiapan Sebelum Kedatangan Kapal**

### *a) Pengurusan Izin*

Berdasarkan informasi dari sumber yang diberikan, pengurusan izin pada saat Persiapan Sebelum Kedatangan Kapal melibatkan beberapa langkah penting yang harus dilakukan oleh PBM

1. Regulasi dan Persyaratan: Setiap pelabuhan mungkin memiliki regulasi dan persyaratan yang berbeda terkait dengan izin bongkar muat. Persyaratan ini mungkin meliputi dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti izin operasional, dokumen keamanan, dan dokumen lingkungan.
2. Jenis Kargo dan Penanganan: Izin bongkar muat mungkin juga bergantung pada jenis kargo yang akan ditangani. Misalnya, kargo berbahaya atau kargo yang memerlukan penanganan khusus mungkin memerlukan izin tambahan atau persetujuan dari otoritas terkait.
3. Waktu dan Lokasi: Izin bongkar muat juga mungkin mencakup waktu dan lokasi spesifik di pelabuhan di mana kegiatan tersebut dapat dilakukan. Hal ini penting untuk menjaga kelancaran operasional pelabuhan dan menghindari tumpang tindih antara kegiatan bongkar muat yang berbeda.
4. Pemrosesan Izin: Proses pengajuan dan pemrosesan izin bongkar muat dapat bervariasi tergantung pada pelabuhan dan yurisdiksi lokal. Biasanya, pemohon harus

mengajukan permohonan izin kepada otoritas pelabuhan atau badan regulasi terkait, dan izin tersebut kemudian dievaluasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum diberikan.

b) TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat)

TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) pada saat Persiapan Sebelum Kedatangan Kapal melibatkan beberapa langkah yang perlu diperhatikan sesuai dengan informasi yang diberikan Permintaan Jumlah TKBM yang di butuhkan Volume bekerja adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan Persyaratan Teknis Dalam proses pengurusan izin usaha perusahaan bongkar muat (PBM), terdapat persyaratan teknis yang harus dipenuhi, seperti surat pernyataan dari tenaga ahli bahwa bekerja pada perusahaan yang bersangkutan, Oleh karena itu, agen perlu memastikan bahwa tenaga kerja bongkar muat memiliki surat pernyataan yang diperlukan sebelum kedatangan kapal untuk memastikan kelancaran proses bongkar muat.

c) Persiapan Peralatan

Sebelum kegiatan bongkar mekanik alat dilakukan pengecekan terhadap kondisi alat bagian maupun pergantian dari sparepart. Pelaksanaan Persiapan Operasional Peralatan Bongkar Muat. Setelah selesai pengecekan peralatan operasional oleh tim mekanik dan dipastikan telah layak untuk operasi, maka proses selanjutnya adalah alat siap untuk beroperasi bongkar maupun muat curah kering Sarana alat bongkar muat yang digunakan dalam kegiatan operasional lapangan:

1. *Hopper* adalah kelengkapan dari sistem conveyor yang berfungsi untuk menampung muatan curah yang di-supply dan conveyor sebelum diteruskan ke alat pengangkut lain seperti misalnya dumtruk. Pada pelabuhan-pelabuhan tertentu, hopper telah dilengkapi dengan mesin- mesin penimbang sehingga muatan curah tersebut dapat langsung dimasukkan ke dalam karung secara otomatis dan cepat.

2. *Convenyor*

*Belt conveyor* yang juga disebut sabuk berjalan adalah peralatan penerus (conveying equipment) yang memungkinkan gerakan meneruskan dan memindahkan muatan secara horizontal. Jenis peralatan penerus ini ada beberapa macam seperti roller, rubberconveyor dan pneumatic conveyor. Muatan yang bisa di-handling.

### 3. *Grab*

Alat berupa singkup baja yang digerakkan dengan kontrol untuk mengeruk dan menggenggam soya bean meal yang akan dipindahkan ke hooper. Bisa juga disebut alat muat atau bongkar yang sering digunakan untuk memuat atau membongkar muatan jenis curah kering. Kebanyakan muatan curah di muat ataupun di bongkar atau dari kapal di dermaga khusus bongkar muat muatan curah.

Desain setiap unit conveyor dengan panjang antara 6-12 meter terdiri atas konstruksi besi yang mempunyai roda penggerak untuk jalan (moveble) sendiri. Conveyor ini bergerak dengan bantuan dorongan manusia atau ditarik dengan mobil.

Konstruksi setiap unitnya dapat diatur ketinggian maupun kemiringannya keuntungan belt conveyor adalah dapat digunakan untuk memindahkan muatan curah kering sejauh yang dikehendaki dan sangat bergantung pada daya listrik penggerak motor-motornya atau generator.

Untuk conveyor yang permanen sifatnya, dilengkapi dengan atap pelindung terhadap air hujan. Pemeliharaan terhadap alat ini cukup dengan pelumasan pada bagian-bagian yang bergerak saja, sehingga mudah dan praktis.

### 4. *Excavator*

Excavator adalah alat berat yang sering dipergunakan pada pekerjaan konstruksi, kehutanan dan industry pertambangan karena alat ini dapat melakukan berbagai macam pekerjaan dan biasa digunakan ketika kapal membawa muatan soya bean meal guna untuk menghancurkan bongkahan yang keras.

### 5. *Wheal Leader*

Wheal loader adalah alat berat yang digunakan untuk meraup dan transportasi bahan dalam area pekerjaan biasanya digunakan ketika cleaning palka.

### 6. *Sling*

Tali sling adalah tali yang digunakan untuk mengikat dan mengangkat excavator dan wheal loader masuk kedalam palka.

Penulis juga memberitahu proses bongkar muatan curah kering sebagai contoh: MV. Tokyo queen yang bermuatan Soya bean meal (SBM) yang biasa digunakan untuk pakan hewan seperti ayam, sapi dll. SBM dimuat dari Argentina dan akan dibongkar di beberapa bagian di Indonesia dan salah satu nya dibongkar di pelabuhan belawan Bersama PT. Wahana Intradermaga Niaga sebagai perusahaan bongkar.

Sebelum melakukan bongkar ada beberapa hal yang harus dilakukan contohnya seperti: berkomunikasi dengan pemilik barang melalui via messenger, agent kapal

untuk memberi informasi kapal tiba dan sandar kapal. adapun beberapa surat izin yang harus dibuat di instansi yang terkait seperti bea dan cukai membuat surat izin alat berat dan pelindo operasional untuk pembuatan surat izin masuk alat berat.

Setelah kapal tiba perusahaan bongkar muat biasanya menunggu beberapa instansi pemerintah seperti: Bea cukai, karantina tumbuhan dan hewan, Imigrasi dan lain-lain untuk melakukan pengecekan terhadap crew kapal dan barang yang dibawa oleh kapal. Setelah semua pengecekan selesai dan alat bongkar sudah siap dipakai maka untuk kegiatan bongkar dilaksanakan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi proses bongkar curah kering soya bean meal sebagai berikut:

- a) Faktor Cuaca dalam suatu keadaan di atmosfer pada waktu dan tempat tertentu yang sifatnya tidak menentu dan berubah-ubah. Cuaca umumnya dinyatakan dengan memperhatikan kondisi hujan, suhu udara, jumlah tutupan awan, penguapan, kelembaban, dan kecepatan angin di suatu tempat dari hari ke hari unsur-unsur pembentuk cuaca yaitu suhu udara, tekanan udara, kelembaban udara, laju uap air, awan, hujan dan angin.
- b) Faktor dari Gudang penyimpanan barang atau mobil dumptruck tidak ready atau terjadi kemacetan di jalan sehingga terjadi delay dalam kegiatan bongkar.
- c) Faktor dalam menyiapkan peralatan bongkar, kadang-kadang muatan sudah siap untuk dimuat tetapi peralatannya belum siap. Hal ini tidak dapat dihindarkan sebab dalam menyiapkan peralatan tersebut kita memakai tenaga manusia. faktor adanya tenaga-tenaga buruh yang tidak cukup, perbedaan waktu mulai bekerja yang dapat memicu kelelahan, dan peralatan muat bongkar yang kurang baik atau kurang sempurna tidak saja memperlambat kegiatan, tetapi mungkin mendatangkan kerugian/bahaya baik terhadap kapalnya sendiri, maupun terhadap pekerja-pekerjanya.

## **Pelaksana Bongkar Curah Kering Soya Bean Meal pada PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan**

### **1. Tenaga Kerja Bongkar**

Gilir kerja (shift) adalah jam kerja selama delapan jam termasuk jam istirahat satu jam, kecuali hari Jumat, siang adalah sebagai berikut:

- a) Istirahat dua jam, untuk kegiatan bongkar muat dengan penggantian tenaga kerja bongkar muat pada setiap giliran kerja

- b) Gang tenaga kerja bongkar muat adalah jumlah TKBM dalam satu regu kerja. Sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan No. KM 25 tahun 2002 tanggal 9 April 2002 tentang “Pedoman dasar perhitungan tarif pelayanan jasa Bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan”.

## 2. Supervisi

Tenaga supervisi bongkar muat adalah tenaga pengawasan bongkar muat yang disediakan oleh perusahaan bongkar muat terdiri atas:

### a) *Stevedoring*

1. *Stevedore* adalah pelaksana penyusun rencana dan pengendalian kegiatan bongkar.
2. *Persiapan Bongkar Muat*: Sebelum kapal tiba di pelabuhan, *stevedore* bertanggung jawab untuk melakukan persiapan yang diperlukan untuk proses bongkar muat. Ini mungkin meliputi pemeriksaan peralatan bongkar muat, persiapan tempat penyimpanan barang, dan koordinasi dengan pihak terkait lainnya seperti agen kapal dan petugas pelabuhan.
3. *Penanganan Barang*: Salah satu tugas utama *stevedore* adalah menangani barang yang akan dimuat atau dibongkar dari kapal. Ini bisa meliputi penggunaan alat berat seperti derek, forklift, atau konveyor untuk memindahkan barang dari kapal ke darat atau sebaliknya.
4. *Pengaturan Muatan*: *Stevedore* juga bertanggung jawab untuk mengatur muatan di kapal agar memastikan distribusi berat yang merata dan mengoptimalkan ruang kargo. Ini penting untuk menjaga stabilitas kapal dan mencegah terjadinya insiden atau kecelakaan selama proses bongkar muat.
5. *Tally* adalah penyusun rencana pelaksana dan pengendali perhitungan fisik, pencatatan dan survei kondisi barang pada setiap pergerakan bongkar muat dan dokumentasi serta membuat laporan secara periodik.
6. *Foreman* adalah pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat barang dari dan ke kapal sampai ke tempat penumpukan barang dan sebaliknya serta membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar.
7. *Tally* adalah pelaksana yang melakukan kegiatan perhitungan pencatatan jumlah, merek, dan kondisi setiap gerakan barang berdasarkan dokumen serta membuat laporan. gerakan barang berdasarkan dokumen serta membuat laporan. *Tallyman* juga melakukan pencatatan jam kerja.
8. *Watchman* adalah petugas pelaksana keamanan barang pada kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*.

b) *Cardoring*

Adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali atau jala-jala di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang atau lapangan penumpukan barang atau sebaliknya dalam pelaksanaan pelayanan cargo doring diawasi oleh petugas:

1. Supervisor adalah petugas pengendali kegiatan operasional bongkar muat barang di dermaga dan mengawasi kondisi barang sampai ke tempat penimbunan atau sebaliknya.
2. Tally adalah pelaksana yang melakukan kegiatan perhitungan pencatatan jumlah, merek, dan kondisi setiap gerakan barang berdasarkan dokumen serta membuat laporan.
3. Watchman adalah pelaksana keamanan barang pada kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/deliver*.

c) *Receiving/Delivery*

1. Tally adalah pelaksana yang melakukan kegiatan perhitungan pencatatan jumlah, merek, dan kondisi setiap gerakan barang berdasarkan dokumen serta membuat laporan.
2. Watchman adalah pelaksana keamanan barang pada kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*.

## **Dokumen – Dokumen Yang Dibutuhkan Perusahaan Bongkar**

### **1. *Bill Of Lading***

Merupakan bukti tanda terima barang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran yang memungkinkan barang bisa ditransper dari shipper ke consignee.

### **2. *Cargo List***

Daftar semua barang yang dimuat dalam kapal.

### **3. *Cargo Manifest***

Keterangan rinci dari barang yang di angkaut oleh kapal. Adapun jenis barang yang diangkut antara lain:

- a) SBM (*Soya Bean Meal*)
- b) Gandum (*Wheat*)
- c) Kedelai Dll.

### **4. *Special Cargo List***

Daftar dari semua barang khusus yang dimuat oleh kapal, misalnya barang berbahaya, barang berharga dan lain-lain.

### **5. Daily Report**

Laporan harian jumlah tonage/kubikasi yang dibongkar/muat per palka per hari.

### **6. Time Sheat**

Lembar kerja atau laporan harian jumlah tonage/kubikasi yang dihasilkan per party barang/palka, jumlah tenaga kerja bongkar muat yang digunakan dan kendala-kendala yang terjadi serta sisa jumlah barang yang belum dibongkar/muat, untuk pembongkaran disebut discharging report dan pemuatan disebut loading report.

### **7. Steatment Of Facts**

Rekapitulasi dari seluruh daily reoport yang dibuat selama kegiatan bongkar muat berlangsung.

### **8. Stowage Plan**

Gambar dari irisan memanjang/penampang sebuah kapal dengan muatan yang menunjukkan tempat-tempat penyusunan muatan.

### **9. Damage Report**

Laporan Kerusakan barang yang dibongkar muat dari kapal dan ke kapal.

### **10. Ship Particular**

Data-data kapal yang antara lain menyebutkan panjang dan lebar kapal, design kapal, jumlah palka, jumlah *crane* dan kapasitas *crane*.

## **Hambatan – Hambatan Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Kegiatan Bongkar Soya Bean Meal Pada PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan**

Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat yang dilakukan pada Pada PT. Wahana Intradermaga Belawan memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Hambatan Faktor Cuaca**

Dalam keadaan hujan maka kegiatan pembongkaran harus dihentikan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan barang dan buruh, tidak menutup kemungkinan barang yang terkena hujan akan mengalami kerusakan atau jumlahnya berkurang sehingga mengakibatkan timbulnya kerugian Hambatan berupa faktor peralatan bongkar muat.

### **2. Hambatan Dari Sumber Daya Manusia (SDM)**

seperti kurang profesionalnya atau kurang disiplinnya Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dan supervisor (pengawas TKBM) bongkar muat.

### **3. Hambatan Angkutan Darat**

Dalam kegiatan pembongkaran sering terjadi keterlambatan angkutan (waiting truk) akibat kemacetan yang juga dapat menghambat kelancaran proses bongkar muat karena tidak bisa datang tepat waktu atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

## **Instansi – Instansi Yang Terkait Dalam Penanganan Bongkar Curah Kering Soya Bean Meal Pada PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan**

### **1. Pemilik Barang (Owner)**

Sebagai pemilik barang yang mempercayakan pembongkaran barang miliknya ke PT. Wahana Intradermaga Niaga belawan di Pelabuhan Ujung baru Belawan.

### **2. (PBM) Perusahaan Bongkar Muat PT. Wahana Intradermaga Niaga**

Perusahaan yang di percaya oleh pemilik barang untuk melaksanakan bongkar muatan curah kering Soya Bean Meal , gandum , kedelai dll.

### **3. Agen Pelayaran**

Perusahaan yang ditunjuk oleh pemilik barang untuk mengageni kapal yang akan di bongkar.

### **4. Kantor Syahbandar**

Kantor Syahbandar mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran dan PBM bertugas mengatur surat izin bongkar muat.

### **5. PT. Pelindo Belawan**

Yang mengatur atau menetapkan kapal sandar di dermaga.

### **6. Perusahaan EMKL**

Ekspedisi muatan kapal laut, atau di singkat EMKL adalah suatu perusahaan pengurusan yang memiliki izin Usaha Ekspedisi Muatan Kapal Laut yang di keluarkan melalui Kantor Dinas Perhubungan yang diberikan kepada perusahaan (Badan Usaha PT) untuk melaksanakan kegiatan usaha jasa ekspedisi muatan kapal laut di Indonesia.

Dimana lingkup kegiatan usahanya adalah melakukan pengurusan dokumen-dokumen dan pekerjaan-pekerjaan yang menyangkut penerimaan/penyerahan muatan yang diangkut melalui lautan untuk diserahkan kepada/diterima dari perusahaan pelayaran dan penyedia sarana angkutan barang dan penumpang serta supply kebutuhan kapal laut.

EMKL secara lebih jelas adalah suatu perusahaan yang menyediakan armada truking, dan bertugas memindahkan barang dari kapal ke gudang pemilik dengan menyiapkan segala sesuatu yang di tetapkan dalam meeting Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA). Koperasi TKBM penyedia jasa tenaga kerja bongkar muat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan bongkar muatan curah kering yang di kerjakan oleh perusahaan bongkar muat PT. Wahana Intradermaga Niaga telah berjalan dengan lancar, akan tetapi pada waktu-waktu tertentu terdapat beberapa kendala yang disebabkan antara lain, seperti kerusakan *crane* yang berdampak terjadi kelambatan pada pembongkaran. Penyebab lainnya keterlambatan pada pembongkaran akibat hujan turun pada saat waktu kegiatan pembongkaran berlangsung. Sehingga proses discharging harus berhenti sampai dengan sampai cuaca kembali membaik. Dan untuk saran penulis ingin menyampaikan Untuk lebih meningkatkan eksistensi PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan, maka dalam kesempatan ini penulis akan memberikan saran berupa perlu adanya melakukan perawatan secara rutin terhadap peralatan yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat. Pihak perusahaan agar saling aktif dalam melakukan pengecekan langsung terhadap kinerja operator *crane* dan peralatan bongkar muat di dermaga.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali Shandy. (2019). Proses bongkar muat curah kering PT Pelabuhan Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Transportasi dan Logistik*, 4(2). Diakses 10 Juni 2024, dari <https://>
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP.88 Tahun 2012. PT Wahana Intradermaga Niaga resmi menjadi Badan Usaha Pelabuhan (BUP). Diakses 14 Juni 2024, dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- Lasse, D. A. (2015). *Manajemen muatan kapal*. Jakarta: PT Grafindo.
- Martopo, A., & Gianto, H. (2014). *Pengoperasian pelabuhan laut*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Diakses 10 Juni 2024, dari <https://opac.pip-semarang.ac.id> dan <https://opac.perpusnas.go.id>
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316–329.
- Numahira. (2020). Analisis keterlambatan proses bongkar muat curah kering di Pelabuhan Hatta Makassar. *Jurnal Venus*, 4(1), Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Diakses 10 Juni 2024, dari <http://www.jurnal.pipmakassar.ac.id>
- Pasaribu, L. U. R. E., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2023). Process clearance in & clearance out *Millennium 806* use the application B-SIM by PT Putra Samudera Inti in the Area Free Trade Zone Batam. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(4), 403–410.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 152 Tahun 2016. Penyelenggaraan dan pengusahaan bongkar muat barang dari dan ke kapal. Diakses 10 Juni 2024, dari <https://peraturan.bpk.go.id>

- Riyanto, E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Malang: IRDH.
- Sabila, F. H., Danilwan, Y., & Rafli, M. (2024). Analisis ketersediaan fasilitas bongkar muat terhadap pelayanan di kapal KM Kelud pada PT Peln (Persero) Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(2).
- Siagian, S. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewedo, H. (2015). Penanganan muatan kapal. *Maritim Djangkar*, 3(2). Diakses 10 Juni 2024, dari <http://www.jurnal.pipmakassar.ac.id>
- Sudarmaji, S., Haryono, B., & Suhardi. (2020). *Prosedur analisis untuk bahan makanan dan pertanian*. Yogyakarta: Liberty. Diakses 10 Juni 2024, dari <https://opac.perpusnas.go.id>
- Supriyono, H. (2013). Analisis proses bongkar muatan batu bara di kapal MV Intan Baruna di PLTU Holtekamp Jayapura. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Diakses 19 Juli 2024, dari <https://repository.pip-semarang.ac.id>
- Tuhera, F. (2020). Analisis tanggung jawab PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Jayapura terhadap kerugian bongkar muat di Pelabuhan Numbay Jayapura [Skripsi, Universitas Yapis Papua]. Diakses 10 Desember 2024, dari <https://jurnalumsorong.ac.id>